

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran dilakukan oleh peserta didik, pendidik dan sumber belajar yang memungkinkan terjadinya interaksi pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang terdapat respon atau timbal balik dari siswa kepada guru ataupun sebaliknya ketika proses pembelajaran berlangsung. Respon atau timbal balik akan terjadi apabila ilmu yang disampaikan pendidik dapat dimengerti atau dipahami oleh peserta didik.

Pembelajaran yang baik juga peserta didik dapat mengatur strategi belajarnya sendiri. Disamping itu, peserta didik dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri secara mandiri. Karena setiap manusia dapat mengarahkan diri dan mengatur dirinya sendiri. Hal ini tertera pada teori kognitif sosial.

Teori belajar kognitif sosial menurut Bandura yaitu manusia adalah organisme yang mempunyai kemampuan berpikir, ia dapat mengarahkan diri, dan dapat mengatur dirinya sendiri (Suyono, 2011:66). Kognitif itu mencakup ekspektasi, keyakinan, strategi, pemikiran dan kecerdasan. Sedangkan sosial itu mencakup pengamatan siswa. Prinsip teori belajar kognitif sosial ini menempatkan manusia sebagai pribadi yang dapat mengatur diri sendiri (*self-regulation*), menciptakan dukungan kognitif, dan mengadakan konsekuensi bagi tingkah lakunya sendiri. Tingkah lakunya untuk menggambarkan secara imajinatif

hasil yang diinginkan pada masa yang akan datang dan mengembangkan strategi tingkah laku yang membimbing ke arah tujuan jangka panjang.

Teori kognitif sosial memandang adanya akibat timbal balik dari tiga faktor yang mempengaruhi *self regulated learning* siswa, yaitu faktor personal, lingkungan, dan perilaku. *Self regulated learning* tidak hanya ditentukan oleh faktor proses dalam diri siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan perilaku yang terjadi secara timbal balik. Pengaruh timbal balik disini tidak selalu sama, pengaruh lingkungan bisa berarti lebih kuat dibanding perilaku. Misalnya ketika siswa berada di sekolah dengan kurikulum yang sangat terstruktur, maka siswa tidak perlu mengembangkan bentuk *self regulated learning* seperti perencanaan atau monitoring diri karena sudah diatur di sekolah.

Pada saat siswa belajar, mereka dapat mempresentasikan atau mentransformasi pengalaman mereka secara kognitif (dalam Santrock, 2004:285). Hal ini dimaksudkan bahwa pada saat belajar, siswa dapat mempresentasikan hasil pemikirannya sendiri dengan keyakinan atau strategi-strategi yang dimiliki. Namun pada kenyataan sekarang ini, cara mengatur belajar siswa pada diri sendiri masih rendah sehingga harus bergantung pada orang lain. Keadaan tersebut dialami oleh siswa kelas V SDN Baturono pada pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 12 Oktober 2017 di SDN Baturono bahwa pada saat pembelajaran matematika di kelas VA dan VB siswa sering menyontek atau melihat hasil temannya, kurang semangat pada saat pembelajaran matematika, dan pada saat diadakan ulangan itu kebanyakan siswa tidak belajar. Menurut paparan dari guru kelas yang mengatakan bahwasannya

siswa kelas VA dan VB ini seakan-akan tidak peduli pada pembelajaran matematika dan tidak ada motivasi dalam diri siswa. Sehingga berpengaruh pada kemampuan mengatur belajarnya pada diri sendirimasih rendah atau *self regulated learning*. Hal Ini tidak sesuai dengan teori kognitif sosial yang mana setiap manusia memiliki kemampuan untuk mengatur dirinya sendiri, sehingga siswa masih bergantung kepada orang lain. Pada pembelajaran matematika dikelas, guru juga masih kesulitan dalam menggunakan model pembelajaran. Karena menurut paparan guru kelas VA dan VB beliau hanya menggunakan model pembelajaran konvensional, yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

Setelah dilakukan observasi pada saat pembelajaran ditemukan bahwa beberapa siswa yang kurang semangat pada saat pembelajaran matematika dan saat diberikan tugas oleh guru siswa menyontek teman samping kanan kirinya. Meskipun ada guru yang tetap mengawasi siswa dengan berkeliling ke tempat duduk mulai bagian paling depan sampai yang paling belakang. Tapi siswa tetap menyontek ke temannya dengan alasan meminjam pensil, penghapus, maupun buku paket matematika. Pada saat pembelajaran matematika juga banyak siswa yang merasa jenuh dan meminta pada guru untuk di istirahatkan. Padahal saat itu masih jam kedua yaitu jam 07.50 wib dengan suasana yang masih pagi.

Dari hasil observasi dan wawancara diatas, perlu adanya cara untuk mengatasinya agar siswa dapat mengatur strategi belajarnya sendiri pada pembelajaran matematika di kelas. Maka dari itu, peneliti menawarkan solusi model pembelajaran *reciprocal teaching*. Karena pada model pembelajaran

*reciprocal teaching* ini siswa dituntut untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri melalui strategi-strategi belajar mandiri. Siswa juga ditekankan pada kemandirian dalam belajar karena siswa harus menjelaskan hasil pekerjaannya sendiri dan menuntut siswa untuk mengatur strategi belajarnya sendiri didalam kelas.

Nur dan Wikandari (dalam Trianto, 2007:96) “mengemukakan bahwa model pembelajaran *reciprocal teaching* merupakan pendekatan konstruktivis yang berdasar pada prinsip-prinsip pembuatan atau pengajuan pertanyaan”. Model pembelajaran *reciprocal teaching* ditanamkan empat strategi pemahaman mandiri kepada siswa. Keempat strategi tersebut adalah merangkum atau meringkas, membuat pertanyaan, mampu mengklarifikasi dan dapat memprediksi.

Pada model pembelajaran ini peran guru lebih berperan sebagai model yang menjadi fasilitator dan pembimbing yang melakukan *scaffolding* (Shoimin, 2014:53. *Scaffolding* adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tahu kepada orang yang kurang tahu atau belum tahu. Guru juga memberikan semangat dan dukungan kepada siswa. Harapan peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* yaitu agar siswa lebih bisa mengatur belajarnya pada diri sendiriyaitu dengan menyusun strategi-strategi dalam belajar, perilaku-perilaku lainnya yang menandakan bahwa siswa bertanggung jawab dalam pembelajaran dan tidak selalu bergantung kepada orang lain.

Penelitian terdahulu yang relevan tentang model pembelajaran *reciprocal teaching* dilakukan oleh Ariyasa (2014) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang diajarkan dengan

menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* dan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Dilihat dari hasil perhitungan rata-rata hasil belajar IPA kelompok eksperimen adalah 84,94 lebih besar dari rata-rata hasil belajar IPA kelompok kontrol adalah 68,38. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *reciprocal teaching* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Tulamben Kecamatan Kubu.

Penelitian lain yang relevan dengan variabel *self regulated learning* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nahdi (2016) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan *self-regulated learning* siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* lebih baik daripada siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada kelas dengan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* termasuk kategori sedang, sedangkan untuk kelas dengan pembelajaran konvensional mendapatkan kategori rendah.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh yang signifikan dan seberapa besar pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap *self regulated learning* siswa kelas V SDN Baturono jika diterapkan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Maka akan dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap *Self Regulated Learning* pada Pembelajaran Matematika Kelas V SDN Baturono".

## **1.2 Permasalahan**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Adakah pengaruh yang signifikan model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap *self regulated learning* siswa pada pembelajaran matematika materi sifat-sifat bangun ruang kelas V SDN Baturono?
- 2) Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap *self regulated learning* siswa pada pembelajaran matematika materi sifat-sifat bangun ruang kelas V SDN Baturono?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- 1) Mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap *self regulated learning* siswa pada pembelajaran matematika materi sifat-sifat bangun ruang kelas V SDN Baturono.
- 2) Mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap *self regulated learning* siswa pada pembelajaran matematika materi sifat-sifat bangun ruang kelas V SDN Baturono.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

- 1) Teoritis

Penelitian ini menguji pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap *self regulated learning* siswa pada pembelajaran matematika kelas V SDN Baturono. Sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama bidang matematika

dalam upaya kemampuan mengatur diri dalam proses belajar agar pencapaian tujuan pendidikan dapat dilakukan secara optimal.

## 2) Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah, guru, siswa, dan peneliti.

### a) Sekolah

Memberikan informasi dan bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam membantu meningkatkan kemampuan mengatur diri dalam proses belajar siswa terutama dalam pemilihan model pembelajaran.

### b) Guru

Memberikan gambaran dan informasi mengenai model pembelajaran *reciprocal teaching* menjadi salah satu pilihan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

### c) Siswa

Memberikan semangat belajar bagi siswa serta menjadikan siswa lebih mandiri dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran matematika.

### d) Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman tentang pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap *self regulated learning* siswa pada pembelajaran matematika serta dapat digunakan untuk menambah manfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang pernah didapatkan.

### 1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap *self regulated learning* siswa pada pembelajaran matematika materi sifat-sifat bangun ruang kelas V SDN Baturono.
- Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap *self regulated learning* siswa pada pembelajaran matematika materi sifat-sifat bangun ruang kelas V SDN Baturono.